



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran untuk memperbaiki kualitas sumber daya yang dimiliki manusia. Meningkatkan mutu pendidikan yang berpotensi unggul, dapat meningkatkan kualitas bangsa dan negara. Soekarno dalam A. Doni Koesoema mengatakan bahwa pendidikan merupakan perjalanan menuju kemerdekaan, melalui usaha-usaha hari ini dan usaha-usaha jangka panjang.¹ Pendidikan merupakan proses yang dapat memberikan perubahan yang positif dalam menumbuhkan, mengarahkan, mendewasakan hingga mengembangkan berbagai potensi dalam diri anak. Sehingga, proses pendidikan dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.²

Pendidikan perlu ditingkatkan untuk menghadapi Era Globalisasi yang semakin berkembang pesat, maka instansi pendidikan perlu meningkatkan kualitas peserta didik tidak hanya dibagian akademisnya melainkan juga pada akhlak siswa. Pendidikan mengalami krisis moral yang terjadi saat ini merupakan contoh nyata bahwa pendidikan karakter harus ditumbuhkan pada anak usia dini untuk mewujudkan insan yang berbudi luhur serta mampu untuk bersaing.

¹ A Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), 49.

² D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing 2010), 1.

Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang dapat menghantarkan pada cara berpikir dan berperilaku dalam menjalani kehidupan dan berkerja sama dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karakter merupakan bagian dari jati diri seseorang,³ sehingga dapat mempengaruhi terwujudnya peserta didik yang sesuai dengan tujuan dan hakikat dari karakter itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dibentuk dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter perlu menekankan kebiasaan berperilaku terhadap peserta didik.⁴

Pendidikan karakter tentunya tidak bisa terlepas dari dukungan guru, orang tua dan masyarakat. Peran guru sangat penting untuk membiasakan peserta didik menanamkan nilai-nilai baik yang dapat ditanamkan dalam perilaku yang di praktikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa paksaan dari orang lain. Sedangkan peran orang tua sangat penting dalam membiasakan peserta didik menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah, pola asuh orang tua terhadap anak dapat membantu anak membiasakan pendidikan karakter, karena orang tua yang paling banyak waktunya bersama anak di bandingkan guru.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini, karena lingkungan keluarga merupakan madrasah pertama bagi setiap anak yang menjadi tempat pembentukan karakter. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam

³ Ridhatul Assya'bani Khairul, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Ahklak: Studi Pembelajaran Akidah Ahklak Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Banjang, Al Qalam: Jurnal Ilmia Keagamaan Dan Kemasyarakata*, Vol. 13, No2, (2019), 141.

⁴ Darmiyati Zuchdi, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegasi Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV Multi Presindo, 2013), 28.

perkembangan anak, karena keluarga merupakan orang terdekat dan panutan pertama dalam menentukan kebiasaan anak di kemudian hari. Pola asuh orang tua akan mendorong kepribadian anak dalam memunculkan hubungan dan interaksi seorang anak. Dari lingkungan keluarga, anak memperoleh pendidikan dan diberi bekal untuk melangkah ke tahap kehidupan selanjutnya. Pendidikan yang ditanamkan dalam diri seorang anak adalah pendidikan agama dan moral.⁵

Penanaman karakter pada siswa dimulai dari pemahaman, kesadaran, kepedulian dan kebiasaan anak menuju sebuah tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tergantung pada kepedulian dari banyak orang di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁶ Pendidikan karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. Karakter merupakan bagian dari jati diri manusia, sehingga pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal.⁷

Sementara, problematika yang dihadapi dalam dunia pendidikan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari yaitu pendidikan yang terlalu fokus pada kecerdasan intelektual yang mengakibatkan kurang fokus terhadap kecerdasan emosional, spiritual dan akhlak mulia. Melihat kondisi zaman saat ini, akhlak yang dimiliki setiap siswa di sekolah semakin menurun dan

⁵ A. A. Arifin dan D. M. Ummah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa", JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, Vol. No.1, (2018), 52.

⁶ Mulyas, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 14.

⁷ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 42.

terabaikan. Akibatnya, pendidikan saat ini melahirkan siswa yang cerdas dan terampil namun kurang memiliki kearifan dan akhlak mulia.⁸

Akhlak dalam diri manusia merupakan poin pertama yang harus diperhatikan dari setiap tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akidah merupakan kepercayaan yang bersih dari bimbingan dalam keraguan, di mana hati membenarkannya sehingga timbul ketenangan jiwa. Akidah dan Akhlak merupakan satu kesatuan, di mana akhlak merupakan wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah yang tertanam dalam diri seseorang. Jadi, dapat dipahami bahwa akidah dan akhlak tidak akan keluar dari dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter.⁹

Permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah pendidikan karakter. Oleh sebab itu, dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karakter. Penanaman karakter pada siswa sangat diperlukan dalam membangun akhlak peserta didik. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan umum, tetapi mempunyai akhlak yang mulia. Pendidikan yang semacam itu sangat berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk menanamkan karakter positif peserta didik seperti pendidikan moral, pendidikan watak, budi pekerti dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan pengetahuan tentang akhlak yang dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 18.

⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Ahklah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muslimin adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki problematika dalam pendidikan. Terdapat dua faktor yang menjadi problematika lembaga tersebut. Pertama, banyak siswa yang sering terlambat sekolah, masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah terutama memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Banyak siswa yang juga tidak memakai sepatu ketika sekolah dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Kedua, problem sarana dan prasaran sekolah yang masih minim.

Sekolah MI Hidayatul Muslimin sudah memiliki proyektor yang dapat digunakan untuk proses pengajaran agar terciptanya suatu pembelajaran yang bervariasi, namun fasilitas tersebut belum digunakan secara optimal di MI Hidayatul Muslimin. Dari permasalahan tersebut guru perlu mendampingi, membimbing melalui implementasi mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik di dalam kelas, sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru sebagai pendidik harus bisa menyampaikan materi dan mempratikkan apa yang telah diajarkan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas tepat pada waktunya dan sebagainya. Siswa diharapkan dapat menerapkan ketika di sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁰

Menanamkan karakter pada peserta didik tidak hanya usaha dari pihak sekolah, keluarga sebagai pendidik utama bisa menanamkan pendidikan

¹⁰ Observasi PPL-KKL

karakter seperti disiplin dan tanggung jawab dengan adanya bimbingan yang terus menerus. Dengan banyaknya pembelajaran karakter maka peneliti mengambil dua karakter. Seperti karakter disiplin dengan harapan peserta didik datang di sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, tidak bermain ketika jam pelajaran berlangsung dan mengerjakan salat tepat waktu. Sedangkan karakter tanggung jawab diharapkan siswa dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, taat peraturan sekolah, membuang sampah pada tempatnya. Pendidikan karakter sangat diperlukan di masa yang semakin modern, sebab dengan memiliki karakter yang kuat manusia dapat hidup bersama dengan damai. Dengan adanya pembelajaran karakter diharapkan siswa dapat mengetahui suatu proses belajar mengajar yang berjalan sesuai yang diharapkan dengan tujuan melalui pendekatan aktif, kreatif, efektif dan inovatif.¹¹

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak kepada siswa, guru hendaknya tidak fokus pada sumber pembelajaran atau media yang digunakan saja, akan tetapi guru dapat memberikan dan membiasakan, seperti mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas contoh seperti itu bisa melekat kepada diri peserta didik dan ditiru ketika di rumah dan di sekolah. Selain itu guru harus memiliki prioritas dalam mengajar karena guru sebagai fasilitator dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak, agar peserta didik dapat membentuk karakter secara terbimbing dan terarah. Karakter dan akhlak merupakan bagian yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan,

¹¹ Zulela Hermanto, *Analisis Problematika Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 2 Tahun (2020), 436.

karena keduanya didefinisikan sebagai tindakan yang terjadi tanpa adanya sebuah pemikiran ulang karena tindakan tersebut sebelumnya sudah tertanam dalam pikiran dan sudah menjadi kebiasaan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Kelas III MI Hidayatul Muslimin Kumbo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas supaya penelitian yang dilakukan lebih terarah dan memudahkan pembahasan, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Materi pembelajaran yang diambil adalah membiasakan perilaku terpuji kelas III di MI Hidayatul Muslimin Kumbo?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: bagaimana problematika pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter tanggung jawab kelas III di MI Hidayatul Muslimin Kumbo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui problematika pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter tanggung jawab kelas III di MI Hidayatul Muslimin Kumbo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada seluruh pihak yang terkait terutama di bidang pendidikan.

1. Secara Akademik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang problematika pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak kelas III. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang problematika pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak kelas III yang terfokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

2. Secara Pragmatis

a. Bagi sekolah

Sebagai gambaran dan penjelasan kepada lembaga pendidikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai solusi, motivasi dan wawasan baru bagi guru ketika proses belajar mengajar guna meningkatkan karakter pada pembelajaran akidah akhlak.

c. Bagi siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru, motivasi dan dapat menerapkan karakter yang baik dikehidupan sehari-hari dimana saja dan kapan saja.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman baru, dalam penanaman karakter siswa di Madrasa Ibtidai'ah serta memperluas wawasan tentang problematika pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak kelas III.

F. Sistematika Penulisan

BAB I memuat Pendahuluan, Latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat Kajian Teori, yang meliputi Pengertian Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Manfaat Pendidikan Karakter, Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter, Pembelajaran Akidah Akhlak, Nilai-nilai Dalam Pembelajaran Akidah akhlak, Tujuan Pembelajaran Akidah akhlak, Pelaksanaan Pembelajaran, Penelitian Terdahulu dan Alur Berfikir.

BAB III memuat Metode Penelitian, yang memuat Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasanyang memuat gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V yaitu penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji dari bab I hingga IV. Serta terdapat beberapa saran-saran supaya pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

